

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum. Dalam lembaga formal, reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas.

Pembelajaran di dalam pendidikan jasmani harus mampu membangkitkan anak untuk menggali potensinya dalam hal gerak. Karena itu anak harus diberi dorongan untuk terus mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan jasmani agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani adalah “pendidikan melalui aktivitas jasmani”. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik

serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.¹

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan sangat penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil, dan cerdas. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pertumbuhan baik pada bidang kognitif, efektif, maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari cara dan model pembelajaran yang sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan haruslah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia maupun lingkungan.

Tujuan utama pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar serta potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk memajukan perkembangan kemampuan peserta didik.

Bennet dan Howell melakukan survey tentang aktivitas-aktivitas yang diberikan di berbagai Negara. Mereka mengidentifikasi elemen-elemen pendidikan jasmani yang lazim diberikan di SD, salah satunya adalah gerak-gerak dasar yang meliputi jalan, lari, lompat/loncat, menendang, menarik,

¹Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 21

mendorong, mengguling (*roll*), memukul, keseimbangan, menangkap dan bergulir.²

Guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit bagi guru. Kesulitan ini dikarenakan peserta didik tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik satu dengan yang lain, yaitu aspek intelektual, psikologi dan biologis.³

Tujuan utama pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, berbagai kegiatan dilakukan di sekolah adalah untuk memajukan perkembangan kemampuan peserta didik. Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani pada jenjang SD adalah mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.⁴ Gerak dasar lari dalam pendidikan jasmani sendiri memiliki peran yang penting dalam pencapaian kemampuan siswa, karena dalam

² *Ibid.*, h. 7.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

⁴ *Kurikulum 2014 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Jasmani*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h.2

pembelajaran pendidikan jasmani sendiri melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Permasalahan yang terjadi di SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur di kelas III ternyata adalah masih banyak siswa yang belum mampu melakukan variasi gerak dasar lokomotor dengan baik. Gerak dasar lari adalah gerak lanjutan dari gerak dasar jalan, yakni merupakan frekuensi gerak langkah yang dipercepat. Dengan begitu cenderung akan muncul saat posisi badan melayang. Dewasa ini guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani di SD masih cenderung membosankan, karena dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik minat siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kenyataan yang terjadi di lapangan, selama penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani banyak diantara peserta didik terutama anak perempuan kurang antusias dalam mengikuti pemanasan diawal pembelajaran sebelum masuk materi pelajaran.

Secara sadar atau tidak sadar ketika melakukan pemanasan siswa melakukan gerak dasar lari. Tidak hanya itu saja tetapi masih banyak lagi pengaplikasian gerak dasar lari yang bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Namun demikian, guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang cocok sehingga siswa masih merasa bosan dan kurang antusias untuk berolahraga. Oleh karena itu, dengan sekian banyak gerak dasar yang bisa dikembangkan dalam diri siswa, memungkinkan untuk

pendidik merangsang respon gerak siswa dengan berbagai variasi gerak yang bisa mereka kembangkan melalui model pembelajaran yang menarik.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh penulis adalah model pembelajaran kooperatif atau biasa disebut *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivisme dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dengan pembelajaran secara berkelompok siswa diharapkan dapat bekerja sama dan berlatih untuk bersikap sportif dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa macam tipe dalam model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah; (1) Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. (2) Tipe *Teams Games Tournaent* (TGT) adalah disini teman dalam kelompok akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk bermain dalam game atau turnamen. (3) Tipe *Jigsaw II* atau teka-teki II yakni setiap anggota kelompok ditugaskan secara acak untuk menjadi “ahli” dalam aspek tertentu dari setiap tugas yang diberikan. Selanjutnya para “ahli” dari masing-masing kelompok bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka

bahas, lalu mereka kembali kepada kelompoknya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya.⁵

Dalam hal ini peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT) yaitu model pembelajaran secara berkelompok yang didalamnya terdapat unsur permainan akademik atau turnamen. Unsur permainan akademik atau turnamen digunakan untuk mengganti tes individu agar siswa tidak merasa bosan, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Dengan demikian maka penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Variasi Gerak Dasar Lari dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siswa Kelas III SDN Palmeriam 03 Jakarta Timur”. Melalui penelitian dengan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lokomotor siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi area dari fokus penelitian adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mampu melakukan gerak dasar lari dengan baik dan benar, (2) guru belum

⁵ Toto Subroto, *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h.69

mampu menciptakan materi pembelajaran ke dalam aktivitas yang menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, (3) guru belum mampu melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lari.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang dikaji pada fokus meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lari pada pembelajaran pendidikan jasmani di semester 2 mengenai materi pendidikan jasmani permainan kombinasi gerak dasar di kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur melalui model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT).

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lari dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur melalui model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT)?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga mampu mempersiapkan dan mencetak individu-individu berkompeten yang mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, serta sebagai acuan dalam pengembangan pengajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam kemampuan variasi gerak dasar lari dan manfaat dari model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT) untuk proses belajar.

2. Secara Praktis:

a. Kegunaan Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lari dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan dan mendapatkan nilai yang maksimal.

b. Kegunaan Bagi Orang Tua

Dapat membantu para orangtua siswa untuk dijadikan sumber informasi khususnya dalam meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lari siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Kegunaan Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan mengajar, serta mengoptimalkan variasi gerak dasar lari dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas III. Dapat membantu guru dalam memperkaya model pembelajaran dalam pendidikan jasmani serta membantu guru berkembang secara profesional.

d. Kegunaan Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa menjadi lebih baik dengan adanya peningkatan atau kemajuan pada guru.

e. Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lari siswa kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui model *cooperative leaning tipe teams games tournament* (TGT).

f. Kegunaan Bagi PGSD

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan bagi mahasiswa PGSD tentang permasalahan pembelajaran dalam pendidikan jasmani.